

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Noise merupakan salah satu bentuk ekspresi berupa musik yang tidak terikat oleh aturan atau standar musik sehingga tidak memerlukan sistemasi nada atau suara. *Noise* disajikan melalui elemen suara yang terdengar kasar sehingga melanggar prinsip estetika yang sudah dikenal oleh pecinta musik. Seorang antropolog, H. T. Silaen menyatakan bahwa sejak awal abad ke-20 hingga saat ini, hubungan musik dengan manusia semakin memasuki sendi-sendi terdalam kehidupan, seolah-olah manusia tidak mampu menghindari dari kebutuhan akan kehadiran musik untuk membebaskan dan mengatasi keterkurungan jiwa dari hiruk pikuk kehidupan sehari-hari. Kedudukan musik dalam masyarakat pada umumnya tergolong sebagai media hiburan. Tidak hanya itu, musik juga merupakan simbol dari ekspresi kehidupan serta memiliki nilai kesenian yang luhur dan berbeda sebagai bentuk kreativitas manusia.

Konten-konten yang ada dalam perancangan buku ini merupakan inspirasi dari buku *Jogja Noise Bombing – From the Street to the Stage* karya Indra Mensus dan Sean Stellfox, dengan menambah dan memparafrasekan beberapa kutipan yang penulis kumpulkan melalui wawancara dan data pustaka serta menampilkan aset visual seperti ilustrasi, kolase, dsb.

Perancangan buku visual *Noise di Yogyakarta* menerapkan gaya seni rupa *abstract expressionism* sehingga penyajian *layout* pada perancangan buku ini harus dipertimbangkan dengan baik. Gaya tersebut sangat identik dengan kesan yang kacau dan ekspresif sehingga perlu dilakukan penyesuaian tampilan agar aspek keterbacaan dalam buku ini masih berfungsi.

Underground merupakan kata kunci dalam perancangan buku visual *Noise di Yogyakarta*. *Noise* sangat identik dengan skena *underground*-nya, sehingga penulis berusaha merancang buku visual ini tanpa menghilangkan

esensi budaya *underground*. Untuk mencapai hal tersebut penulis berupaya menghasilkan *layout* baru yang menarik dengan melakukan kombinasi antara kolase dan *layout* ilustrasi tanpa menghilangkan nilai-nilai *underground* yang ada. Pada perancangan buku ini penulis menerapkan aspek-aspek *principal design* seperti kontras, proporsi dan hirarki. Hal ini dimaksudkan agar komunikasi dan harmonisasi dalam *layout* ini masih bisa dirasakan oleh pembaca.

Kendala yang dihadapi dalam merancang buku ini terdapat pada pengumpulan data berupa dokumentasi dan aset visual. Proses pengumpulan dokumentasi menjadi sulit karena sebagian besar fotografer.

telah kehilangan data dokumentasi dari acara-acara sebelumnya sehingga untuk memenuhi perancangan buku ini penulis hanya dapat mengakses arsip yang tersebar di sejumlah sosial media. Namun, adanya sejumlah kendala yang dihadapi selama proses perancangan tidak memudahkan semangat penulis dalam menciptakan buku visual *Noise di Yogyakarta*.

Penulis berharap buku ini dapat memudahkan pembaca dalam memahami *noise* dalam bentuk tulisan maupun visual. Dengan begitu, skena *noise* di Yogyakarta dapat terus dilestarikan agar budaya kontemporer seperti ini terus berkembang dan menggenerasi.

B. Saran

Didalam perancangan ini penulis menyadari beberapa kekurangan yang dapat dibenahi dikemudian hari. Seperti pencarian informasi data yang lebih dalam tentang musik ekspreimental di Yogyakarta, karena patokan penulis hanya beberapa buku dan wawancara saja.

Beberapa aset kolase yang kurang variatif, penggabungan antara foto ke foto memerlukan aset yang tepat, sehingga tercipta aset kolase yang harmonis, didalam perancangan ini penulis sering sekali melakukan repetisi dalam *layout*-nya karena keterbatasan dalam memilih aset kolase.

Aset foto yang diperoleh juga sangat terbatas, tidak jarang penulis hanya mendapatkan aset foto dengan *size* yang kecil, hal ini terjadi karena pengarsipan fotografer sebelumnya yang kurang baik.

Keterbatasan wawancara karena pandemi membuat penulis lebih banyak mencari data di internet, dan penulis beberapa kali melakukan wawancara melalui *chat* di media sosial untuk memperdalam data yang digunakan.

Selain itu, proses perancangan mulai dari konsep, eksekusi dan ideasi perlu diperdalam lagi. Disiplin waktu penting dilakukan mengingat narasumber dalam perancangan ini mempunyai jam terbang yang padat. Penulis terlalu lama mengundur wawancara sehingga wawancara hanya dilakukan dengan apa adanya tanpa persiapan yang matang.

Perancangan buku visual “*Noise di Yogyakarta*” ini diharapkan dapat diproduksi massal sehingga buku visual ini dapat dibaca oleh banyak orang. Dan melalui perancangan buku visual ini diharapkan adanya perancangan buku visual selanjutnya yang membahas musik baik itu *underground* maupun konvensional, dengan adanya perancangan juga diharapkan para desainer lebih *aware* terhadap budaya *underground* dan eksperimental sehingga membentuk perancangan-perancangan baru ke depannya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Darmaprawira, Sulasmi. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan
- Hill, Will. 2005. *The Complete Typographer*. New Jersey: Person Prentice Hall
- Kardinata, Hanny. 2015. *Desain Grafis Indonesia dalam Pusaran Desain Grafis Dunia ed.1*. Jakarta: DGI Press
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset
- Menus, Indra 2017. *Pekak Skena Eksperimental Noise di Asia Tenggara dan Jepang*. Yogyakarta: Warning Books
- Menus, Indra, dan Sean Stellfox. 2019. *Jogja Noise Bombing Frome the Street to the Stage*. Yogyakarta: Warning Books
- Muharrar, Syakir. 2003. *Tinjauan Seni Ilustrasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Russolo, Luigi 1913. *The Art of Noises*. Wales: Pendragon Press
- Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout dasar dan penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Soedarso. (1990). *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Saran
- Soewiginjo. 2013. *Seni mengatur komposisi warna digital*. Yogyakarta: Taka Pulisher
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Wb, Iyan, Agustin Rozalena, dan Mutia Praheswari. 2007. *Anatomi Buku*. Bandung: Kolbu

B. Skripsi dan Makalah

Thomas, Christian. 2019. *Pergerakan Komunitas Jogja Noise Bombing Dalam Musik Experimental Melalui Dokumenter Bergenre Potret "Jogja Noizer"*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta

C. Laman

Thabrani, Gamal. *Tipografi: Pengertian, Parameter, Prinsip & Penjelasan Lengkap*. 2019. <https://serupa.id/tipografi/> (diakses pada tanggal 8 September 2020 pukul 16:35)

Rinaldi, Julian. *Musik Noise dan segala perdebatannya*. 2018. <https://medium.com/@goodshuffle/musik-noise-dan-segala-perdebatannya-98e33e773179> (diakses pada tanggal 10 November 2019)

Casofa, Fahmi. *Anatomi Buku: Wajib Tahu Kalau Mengaku Penulis*. 2017. <https://fachmycasofa.com/anatomi-buku> (diakses pada tanggal 7 September 2020 pukul 19:28)

Uprint. *Panduan Menggunakan Warna dan Desain: Do dan Dont's yang Harus Anda Terapkan*. 2017 <https://uprint.id/blog/penggunaan-warna-dalam-desain-yang-diterapkan/> (diakses pada tanggal 6 September 2020 pukul 18:19)

Jagad. *Pengertian Ilustrasi: Fungsi, Tujuan, Jenis dan Contoh Ilustrasi*. 2017. <https://jagad.id/pengertian-ilustrasi-fungsi-tujuan-jenis-dan-contoh> (diakses pada 7 Juli 2020 pukul 21:31)

Adipura, Pamungkas. *Pengertian Seni Musik Menurut Para Ahli*. 2017. <https://notepam.com/pengertian-seni-musik/> (diakses pada 7 September 2020 pukul 22:02)

Berita. *Mengenal Noise, Genre Musik Bising yang Mulai Merambah Indonesia*. 2017. <http://jadiberita.com/103467/mengenal-noise-genre-musik-bising-mulai-merambah-indonesia.html> (diakses pada 7 Juli 2020 pukul 17:22)

Ananta, Defta. *Mencari Makna dalam Kebisingan Musik Noise*. 2019. <https://incotive.com/makna-kebisingan-musik-noise/> (diakses pada 8 September pukul 19:00)

Setyawan, Aris. *Dekontruksi Musik di Jogja Noise Bombing*. 2012.
<https://www.kompasiana.com/arissetyawan/550dfdb1a33311ac2dba7ebb/dekonstruksi-musik-di-jogja-noise-bombing> (diakses pada 8 September pukul 16:00)

